

Implementasi Program Asistensi Mengajar dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Calon Pendidik di SMA Negeri 1 Labuapi

¹Vivin Hardina Cahyani, ²Nurin Rochayati

¹Program studi Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

Corresponding Author. Email : vcahyani911@gmail.com.

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 10-01-2025

Revised : 20-02-2025

Accepted : 23-03-2025

Online : 23-03-2025

Keywords:

Asistensi Asistensi

Mengajar;

Meningkatkan

Kopetensi;

Mahasiswa Calon

Pendidik

ABSTRACT

Abstract: *The teaching assistance program is one of the strategies aimed at enhancing the competencies of prospective educators before they enter the workforce. This study aims to analyze the implementation of the teaching assistance program in improving the pedagogical and professional competencies of students at SMA Negeri 1 Labuapi. The method used in this research is descriptive qualitative with participatory and observational approaches. The program is carried out through three main stages: preparation, implementation, and evaluation and reflection. The results of the study indicate that the teaching assistance program significantly contributes to improving teaching skills, classroom management, and students' understanding of innovative teaching strategies. Additionally, this program also benefits schools by providing additional teaching staff and fostering innovation in learning. However, there are several challenges in its implementation, such as students' readiness to face classroom dynamics and limited time for intensive supervision. Therefore, continuous evaluation and strengthening the role of supervising teachers are necessary to enhance the effectiveness of this program. With a systematic approach, the teaching assistance program can serve as an effective means of producing competent and professional prospective educators.*

Abstrak : Program asistensi mengajar merupakan salah satu strategi yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa calon pendidik sebelum mereka terjun ke dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program asistensi mengajar dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa di SMA Negeri 1 Labuapi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif dan observasional. Program ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama: tahap persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program asistensi mengajar berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan keterampilan mengajar, manajemen kelas, serta pemahaman mahasiswa terhadap strategi pembelajaran yang inovatif. Selain itu, program ini juga memberikan manfaat bagi sekolah dalam hal tambahan tenaga pendidik dan inovasi dalam pembelajaran. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaannya, seperti kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dinamika kelas serta keterbatasan waktu untuk supervisi intensif. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi yang berkelanjutan serta penguatan peran guru pendamping guna meningkatkan efektivitas program ini. Dengan pendekatan yang sistematis, program asistensi mengajar dapat menjadi sarana yang efektif dalam mencetak calon pendidik yang kompeten dan profesional



<https://doi.org/10.31764/tjp.v1i1.ZZZ>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks ini, tantangan utama yang dihadapi adalah memastikan calon pendidik memiliki kompetensi yang memadai sebelum mereka terjun ke dunia kerja. Kompetensi ini mencakup keterampilan pedagogik, kemampuan komunikasi, serta pemahaman terhadap karakteristik peserta didik (Anggir Nurdian Anggir Nurdianti, D. (2019). *Kompetensi Pedagogik Calon Guru. Media Pendidikan, Gizi Dan Kuliner*, 8(1), 16–23. ti, 2019). Oleh karena itu, program asistensi mengajar menjadi salah satu strategi efektif untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa calon pendidik (Respita & Gumanti, 2024).

Dalam konteks pendidikan formal, sekolah berfungsi sebagai lembaga utama yang membimbing peserta didik menuju perkembangan optimal, baik dalam aspek akademik maupun karakter. Sekolah tidak hanya berperan sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai lingkungan yang membentuk nilai-nilai, keterampilan sosial, dan sikap kritis pada peserta didik. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan formal memiliki karakteristik yang sistematis dan berjenjang, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk kepribadian yang berkarakter. Tenaga pendidik atau guru memegang peranan sentral dalam keberhasilan proses pendidikan. Mereka tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator bagi peserta didik. Dalam hal ini, kompetensi guru menjadi sangat penting; mereka harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memahami kebutuhan serta potensi masing-masing peserta didik (Purbadiri & Akhmad Hani Muhajir, 2022). Salah satu tantangan utama dalam dunia pendidikan adalah memastikan bahwa calon pendidik memiliki kompetensi yang memadai sebelum terjun ke dunia kerja (Indy, 2019).

Kompetensi yang diperlukan oleh calon pendidik meliputi keterampilan pedagogik seperti perencanaan pembelajaran, strategi mengajar, dan evaluasi hasil belajar. Kemampuan komunikasi juga menjadi faktor penting agar pendidik dapat menyampaikan materi dengan jelas dan membangun interaksi positif dengan peserta didik serta orang tua. Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik sangat krusial dalam mendidik secara efektif, mengingat setiap individu memiliki latar belakang dan kebutuhan yang berbeda. Salah satu strategi yang efektif untuk

meningkatkan kompetensi mahasiswa calon pendidik adalah melalui program asistensi mengajar. Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman langsung di lingkungan sekolah, mengasah keterampilan mengajar, serta memahami dinamika kelas yang sesungguhnya (Nofijantie, 2021). Dengan bimbingan dari guru berpengalaman, mahasiswa dapat belajar bagaimana mengelola kelas dan menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran. Melalui program ini, calon pendidik tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tetapi juga pengalaman praktis yang sangat berharga dalam mempersiapkan mereka menjadi tenaga pendidik yang profesional dan kompeten.

Dengan demikian, peran sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangatlah vital dalam membentuk generasi muda yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk menciptakan individu-individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang baik (Mahak et al., 2023)

Program asistensi mengajar tidak hanya membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan mengajar mereka, tetapi juga memberikan pengalaman langsung yang sangat berharga dalam mengelola kelas dan berinteraksi dengan siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kuswadi (2019), lingkungan sekolah yang mendukung sangat penting bagi pengembangan mental dan akademis siswa, dan guru berperan sebagai fasilitator utama dalam proses ini (Kuswadi, 2019). Selain itu, penelitian oleh Saruji dan Jurumiah (2020) menekankan bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki fungsi strategis dalam membangun kompetensi sosial dan profesional siswa (Jurumiah, 2020).

Program asistensi mengajar memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam lingkungan sekolah. Melalui program ini, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan mengajar, memahami manajemen kelas, serta meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap kondisi nyata di sekolah SMA Negeri 1 Labuapi sebagai mitra dalam program ini menjadi tempat strategis untuk mengimplementasikan asistensi mengajar guna membekali mahasiswa dengan pengalaman praktis yang berharga.

Di SMA Negeri 1 Labuapi, implementasi program asistensi mengajar diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa calon pendidik dan sekolah itu sendiri. Bagi mahasiswa, program ini menjadi wadah untuk mengasah kompetensi profesionalnya, termasuk dalam penyusunan perangkat pembelajaran dan penerapan metode mengajar yang inovatif. Sementara itu, bagi sekolah, keberadaan mahasiswa dalam asistensi mengajar dapat menjadi sumber tambahan tenaga pendidik serta memberikan perspektif baru dalam proses pembelajaran (Respita & Gumanti, 2024)

Namun, dalam pelaksanaannya, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Tantangan tersebut meliputi kesiapan mahasiswa dalam menghadapi situasi kelas yang dinamis dan keterbatasan waktu dalam membimbing mahasiswa secara intensif. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi yang komprehensif terhadap implementasi program ini guna memastikan manfaat yang optimal bagi semua pihak yang terlibat (Sindya et al., 2021).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program asistensi mengajar dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa calon pendidik di SMA Negeri 1 Labuapi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk pengembangan program yang lebih efektif dan berkelanjutan guna mencetak calon pendidik yang kompeten dan professional.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam implementasi program asistensi mengajar ini adalah metode partisipatif dan observasional dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Program ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan refleksi.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, dilakukan koordinasi dengan pihak SMA Negeri 1 Labuapi untuk menentukan kebutuhan sekolah serta kesesuaian program asistensi mengajar. Mahasiswa calon pendidik yang akan terlibat dalam program ini diseleksi dan diberikan pembekalan terkait strategi pembelajaran, manajemen kelas, dan penyusunan perangkat pembelajaran. Pembekalan ini bertujuan agar mahasiswa memiliki kesiapan dalam menghadapi situasi pembelajaran yang nyata di kelas. Setelah itu, dilakukan penyusunan jadwal asistensi mengajar yang disepakati bersama antara mahasiswa dan pihak sekolah agar pelaksanaan program dapat berjalan secara terstruktur dan efektif.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan program melibatkan mahasiswa yang telah terpilih untuk melaksanakan asistensi mengajar di kelas yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa tidak hanya sekadar mengajar, tetapi juga melakukan observasi terhadap praktik pembelajaran yang diterapkan oleh guru pendamping. Mahasiswa juga berkesempatan untuk merancang rencana pembelajaran, melaksanakan kegiatan mengajar, serta mengelola kelas dengan bimbingan dan supervisi dari guru pendamping. Selain itu, dilakukan evaluasi berkala melalui diskusi antara mahasiswa, guru pendamping, dan dosen pembimbing guna meningkatkan efektivitas program serta memberikan masukan bagi pengembangan keterampilan mahasiswa.

3. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Pada tahap evaluasi dan refleksi, dilakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan angket kepada mahasiswa, guru pendamping, dan siswa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menilai dampak program terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa calon pendidik. Refleksi juga dilakukan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi selama program berlangsung serta merumuskan rekomendasi untuk pengembangan program di masa depan. Hasil evaluasi ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas implementasi program asistensi mengajar di sekolah mitra.

Dengan metodologi ini, diharapkan program asistensi mengajar dapat berjalan secara sistematis dan memberikan manfaat yang signifikan bagi mahasiswa calon pendidik serta sekolah mitra (Suhada Marwah, 2023).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Program Asistensi Mengajar

Program asistensi mengajar adalah salah satu kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengalaman praktik mengajar kepada mahasiswa calon pendidik sebelum mereka secara resmi terjun ke dunia kerja sebagai guru. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa melalui pengalaman langsung di lingkungan sekolah, baik di daerah perkotaan maupun daerah terpencil. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa berperan sebagai asisten guru, membantu proses pembelajaran, serta mempraktikkan metode pengajaran yang efektif. Program ini juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memahami dinamika kelas, mengelola interaksi dengan siswa, dan menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama masa studi di perguruan tinggi. Program asistensi mengajar biasanya merupakan bagian dari kurikulum di perguruan tinggi kependidikan atau program khusus yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui inisiatif seperti Kampus Merdeka. Dalam program ini, mahasiswa tidak hanya belajar tentang aspek akademik seperti perencanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar, tetapi juga aspek non-akademik seperti pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dan administrasi sekolah (Sobri et al., 2021).

Program asistensi mengajar di SMA Negeri 1 Labuapi dilaksanakan selama satu semester dengan melibatkan mahasiswa secara bertahap dalam kegiatan mengajar. Proses dimulai dengan observasi kelas, di mana mahasiswa mengenali lingkungan belajar sebelum secara bertahap diberikan tanggung jawab untuk mengajar di bawah supervisi guru pendamping.



Gambar 1. diskusi bersama guru

Pada tahap awal, mahasiswa diperkenalkan dengan budaya sekolah, sistem pembelajaran yang diterapkan, serta pola interaksi antara guru dan siswa. Selama program berlangsung, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Mereka diminta untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran inovatif guna meningkatkan keterlibatan siswa dalam kelas.



Gambar 2. Mengajar dikelas XI

Mahasiswa yang mengikuti program ini juga diberi kesempatan untuk merancang perangkat pembelajaran, termasuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, dan media pembelajaran interaktif. Dalam pelaksanaannya, mereka menghadapi berbagai tantangan, seperti perbedaan karakteristik siswa, pengelolaan kelas, dan adaptasi terhadap kebijakan sekolah. Oleh karena itu, bimbingan dari guru pendamping menjadi elemen penting dalam memastikan keberhasilan program ini.



Gambar 3. Melatih siswa dalam ekstrakurikuler Paskibra

Selain keterlibatan dalam mengajar, mahasiswa juga dilibatkan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan proyek sekolah untuk memperluas pengalaman mereka dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi akademik, tetapi juga membentuk keterampilan sosial dan kepemimpinan mahasiswa sebagai calon pendidik.

2. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa

Program asistensi mengajar merupakan salah satu upaya strategis yang memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa. Program ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan dunia pendidikan, sekaligus memperkuat pemahaman teoritis yang telah diperoleh selama perkuliahan (Kusumawardani et al., 2024).

Salah satu aspek utama yang berkembang melalui program ini adalah kemampuan mahasiswa dalam merancang dan menyusun perangkat pembelajaran. Mahasiswa dilatih untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang tidak hanya sistematis tetapi juga sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas. Mereka mulai memahami cara menyusun tujuan pembelajaran yang jelas, memilih metode pembelajaran yang efektif, serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa. Hal ini menjadi dasar penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas.

Program asistensi mengajar juga mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai metode pembelajaran yang inovatif. Mahasiswa dilatih untuk menerapkan pendekatan seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, hingga penggunaan teknologi dalam proses belajar-mengajar. Selain itu, mereka memperoleh pengalaman praktis dalam mengelola kelas secara efektif, termasuk menangani siswa dengan tingkat pemahaman yang beragam, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta menjaga disiplin kelas dengan pendekatan yang tepat. Program ini juga membantu mahasiswa memahami dinamika kelas yang beragam, sehingga mereka dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan setiap siswa. Penelitian menunjukkan bahwa pengalaman praktis dalam mengelola kelas dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam menjalankan peran sebagai pendidik (Nurulrahmatiah et al., 2024).

Kemampuan mahasiswa dalam memberikan penjelasan secara jelas dan sistematis kepada siswa juga mengalami peningkatan signifikan.

Mereka belajar untuk menyampaikan konsep-konsep pembelajaran dengan cara yang mudah dipahami, sekaligus melatih keterampilan komunikasi agar lebih efektif dalam membimbing siswa. Program ini turut membantu mahasiswa membangun interaksi positif dengan siswa, termasuk memberikan motivasi dan umpan balik konstruktif untuk mendukung peningkatan pemahaman siswa.

Aspek lain dari kompetensi pedagogik yang ditingkatkan adalah kemampuan mahasiswa dalam melakukan asesmen pembelajaran. Mahasiswa diajarkan bagaimana menyusun soal evaluasi, melakukan penilaian formatif, serta memberikan refleksi terhadap hasil belajar siswa. Dengan keterampilan ini, mereka mampu menilai efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan dan melakukan penyesuaian berdasarkan hasil evaluasi. (Pengabdian Magister Pendidikan IPA et al., 2024).

Melalui pengalaman langsung di lapangan, mahasiswa tidak hanya memperoleh teori dari perkuliahan tetapi juga memiliki kesempatan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata. Pengalaman ini membantu mereka membangun kepercayaan diri serta mempersiapkan diri menghadapi tantangan dunia kerja sebagai pendidik profesional. Secara keseluruhan, program asistensi mengajar menjadi sarana penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi pedagogik secara holistik. Dengan kombinasi antara teori dan praktik, program ini memastikan bahwa mahasiswa siap berkontribusi secara maksimal di dunia pendidikan sebagai tenaga pendidik yang kompeten dan profesional.

3. Pengembangan Kompetensi Profesional Calon Pendidik

Selain keterampilan pedagogik, program asistensi mengajar ini juga berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kompetensi profesional mahasiswa. Mahasiswa menjadi lebih memahami materi pelajaran yang diajarkan dan mampu menyampaikannya dengan lebih sistematis serta sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam mengajar, tetapi juga memastikan bahwa siswa menerima informasi yang akurat dan relevan (Amrin et al., 2024).

Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar memahami budaya sekolah, aturan, serta kebijakan akademik yang diterapkan di SMA Negeri 1 Labuapi. Dengan memahami konteks lingkungan sekolah, mahasiswa dapat menyesuaikan pendekatan mereka dalam proses pembelajaran dan berinteraksi dengan siswa secara lebih efektif. Mahasiswa juga mengalami peningkatan keterampilan komunikasi, termasuk kemampuan berbicara di depan kelas, berinteraksi dengan siswa, serta berkoordinasi dengan guru dan tenaga kependidikan lainnya. Keterampilan ini sangat penting untuk menciptakan komunikasi yang efektif dalam proses belajar-mengajar.

Melalui program ini, mahasiswa mempelajari teknik pengelolaan kelas yang efektif. Mereka diajarkan cara menciptakan suasana belajar yang kondusif, menangani siswa dengan berbagai karakteristik, serta menegakkan disiplin tanpa mengurangi kenyamanan belajar siswa.

Keterampilan ini membantu mahasiswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif.

Mahasiswa juga belajar menggunakan berbagai media dan teknologi pembelajaran, seperti presentasi digital, platform pembelajaran daring, serta alat bantu interaktif. Pemanfaatan teknologi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan membuat proses belajar lebih menarik bagi siswa.

Melalui evaluasi rutin dengan guru pendamping, mahasiswa memiliki kesempatan untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan mereka dalam mengajar. Proses refleksi ini memungkinkan mereka untuk mencari solusi guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang mereka berikan.

4. Dampak Program Asistensi Mengajar Terhadap Siswa dan Sekolah

Program asistensi mengajar memberikan dampak positif yang luas bagi siswa dan sekolah. Melalui program ini, siswa memperoleh pengalaman pembelajaran yang lebih bervariasi berkat penerapan metode inovatif yang dilakukan oleh mahasiswa. Kehadiran mahasiswa dalam kelas menciptakan suasana baru yang lebih dinamis, serta memberikan pendekatan pembelajaran yang lebih relevan dengan dunia siswa. Dengan adanya variasi dalam metode pengajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok, siswa menjadi lebih termotivasi dan aktif dalam mengikuti Pelajaran (Sindya et al., 2021).

Selain itu, program ini berkontribusi pada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Mahasiswa calon pendidik sering menggunakan strategi komunikasi yang lebih sederhana dan mudah dipahami oleh siswa. Pendekatan ini memudahkan proses transfer pengetahuan dan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Bagi pihak sekolah, program asistensi mengajar menjadi solusi efektif dalam mengatasi kekurangan tenaga pengajar serta membantu guru dalam mengelola kelas. Guru pendamping dapat berbagi pengalaman dan memberikan bimbingan kepada mahasiswa, sekaligus mendapatkan perspektif baru mengenai pendekatan pembelajaran. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah melalui program ini juga memperkuat hubungan institusional, membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut, serta mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif.

program asistensi mengajar tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi siswa SMA Negeri 1 Labuapi melalui pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna, tetapi juga mendukung guru dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan demikian, program ini menjadi langkah penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan mempersiapkan generasi mendatang untuk menghadapi tantangan di dunia pendidikan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Program asistensi mengajar merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa calon pendidik, dengan fokus pada pengembangan keterampilan pedagogik, komunikasi, dan manajemen kelas. Melalui pengalaman langsung di sekolah, mahasiswa tidak hanya dapat mengasah keterampilan mengajar, tetapi juga menyusun perangkat pembelajaran dan menerapkan metode inovatif dalam proses belajar mengajar. Di SMA Negeri 1 Labuapi, pelaksanaan program ini memberikan manfaat signifikan bagi mahasiswa dan institusi pendidikan. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memperdalam kemampuan profesional mereka, sedangkan sekolah mendapatkan tambahan tenaga pendidik serta perspektif baru yang dapat memperkaya proses pembelajaran.

Namun, program ini juga menghadapi beberapa tantangan. Kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dinamika kelas yang beragam serta keterbatasan waktu untuk bimbingan intensif menjadi isu yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, evaluasi komprehensif terhadap program sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitasnya. Secara keseluruhan, program asistensi mengajar berkontribusi dalam mencetak calon pendidik yang kompeten dan profesional. Dengan pendekatan yang sistematis dan evaluasi berkelanjutan, program ini memiliki potensi untuk terus berkembang demi mendukung peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Untuk meningkatkan efektivitas program asistensi mengajar, diperlukan pembekalan yang lebih intensif bagi mahasiswa calon pendidik agar mereka lebih siap menghadapi tantangan yang ada di kelas. Penguatan peran guru pendamping juga sangat penting, dengan penerapan sistem supervisi yang lebih terstruktur.

Hal ini bertujuan agar mahasiswa mendapatkan bimbingan yang optimal dalam mengembangkan keterampilan mengajar mereka. Selanjutnya, evaluasi dan umpan balik berkala dari mahasiswa, guru pendamping, serta siswa perlu dilaksanakan untuk memastikan bahwa program ini berjalan sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah mitra juga harus ditingkatkan melalui koordinasi yang lebih baik dalam penyusunan kurikulum asistensi mengajar dan pengaturan jadwal yang fleksibel.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program asistensi mengajar ini. Ucapan terima kasih khusus saya sampaikan kepada SMA Negeri 1 Labuapi yang telah menjadi mitra dalam program ini, serta kepada para guru pendamping yang dengan sabar membimbing dan memberikan wawasan berharga kepada mahasiswa calon pendidik.

Saya juga berterima kasih kepada mahasiswa yang telah berpartisipasi dengan penuh dedikasi, semangat, dan kerja keras dalam mengembangkan kompetensi mereka sebagai calon pendidik. Apresiasi yang tinggi juga kami sampaikan kepada seluruh siswa yang telah menerima dan mendukung mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu, penghargaan saya tujukan kepada pihak perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah memberikan kesempatan serta dukungan penuh dalam pelaksanaan program ini. Semoga program asistensi mengajar ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi dunia pendidikan. Dengan kolaborasi yang erat antara semua pihak, diharapkan program ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga menciptakan pengalaman berharga bagi semua peserta yang terlibat.

REFERENSI

- Amrin, I. P., Amin, R. F., Fiqra, A., Matematika, P., & Makassar, U. N. (2024). *Implementasi Asistensi Mengajar di SMA Celebes Global School Makassar*. 02(02), 281–286.
- Anggir Nurdian Anggir Nurdianti, D. (2019). Kompetensi Pedagogik Calon Guru. *Media Pendidikan, Gizi Dan Kuliner*, 8(1), 16–23.
- Indy, R. (2019). Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumuluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *holistik, Journal Of Social and Culture*, 12(4), 1–18. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/25466>
- Jurumiah, A. H. (2020). Sekolah Sebagai Instrumen Konstruksi Sosial di Masyarakat (School As a Social Construction Instrument In The Community). *Istiqra': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(2), 1–9.
- Kusumawardani, S. S., Wulandari, D., Arifin, S., Santoso, B. J., Cahyono, E., Wastutiningsih, S. P., Slamet, A. S., Hertono, G. F., Yuniarti, A., Syam, N. M., Putra, P. H., Rahmawati, A., Fajri, F., Zuliansyah, A., Yulianto, Y., Julyan, B. S., Anggriani, D., & Nabila, S. Z. (2024). *Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, Dan Teknologi*, 98. <https://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2024/06/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-MBKM-2024.pdf>
- Kuswadi, E. (2019). Peran Lingkungan Sekolah dalam Pengembangan Mental Siswa. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 62–78. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2019.9.1.62-78>
- Mahak, Saraswati, N. D., Meilawati, C., Wafa', A., & Mahfida, N. A. (2023). *Peran Penting Sekolah Formal dalam Masa Depan Anak*.
- Nofijantie, L. (2021). Peran Lembaga Pendidikan Formal Sebagai Modal Utama Membangun Karakter Siswa Lilik Nofijantie (IAIN Sunan Ampel Surabaya). *Annual International Conference On Islamic Studies*, 2947–2970. <https://core.ac.uk/download/pdf/34212434.pdf>
- Nurulrahmatiah, N., Purnama, I., Dwiyantri, R., & Iriadi, E. (2024). *Peran Mahasiswa pada Kegiatan Asistensi Mengajar dalam Memotivasi Siswa SMKN 01 Dompu dan SMPN 04 Dompu untuk Berwirausaha The Role of Students in Teaching Assistance Activities in Motivating Students at SMKN 01 Dompu and SMPN 04 Dompu to*

become Entrepreneurs.

- Pengabdian Magister Pendidikan IPA, J., Mahasiswa Asistensi Mengajar Dalam Kegiatan Intrakurikuler Pada Mata Pelajaran Biologi di SMA, P., Sopiatusza, N., Nurhidayati, R., Dewi Sativa Lestari Arifin, R., Japa, L., Hariadi, I., Hartiwi, M., Author, C., & Studi Pendidikan Biologi, P. (2024). Peranan Mahasiswa Asistensi Mengajar Dalam Kegiatan Intrakurikuler Pada Mata Pelajaran Biologi di SMA 1 Narmada. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(1). <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v7i1.7439>
- Purbadiri, A. M., & Akhmad Hani Muhajir. (2022). *fungsi sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.*
- Respita, R., & Gumanti, D. (2024). *efektivitas program Asistensi mengajar dalam kesiapan menjadi guru pada mahasiswa fkip universitas ekasakti (Soenandi et al ., 2021). Di Indonesia , Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) di satu strategi untuk mempersiapkan mahasiswa calon guru. 5(6), 8258–8264.*
- Sindya, L., Viona, N., Risma, A., & Vallin, P. (2021). Program Asistensi Mengajar untuk Meningkatkan Literasi dan Numerasi Siswa di SDN Karas 1 dan SDN Karas 2 Magetan. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu, 02(01), 16–24.*
- Sobri, A. Y., Kusdiyanti, H., & Widyartono, D. (2021). *Panduan Pelaksanaan Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan Universitas Negeri Malang. 8.*
- Suhada Marwah. (2023). Penerapan metode asistensi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri pondok pesantren nurul ulum cot keh kecamatan Peureulak kabupaten Aceh Timur. *Nucl. Phys., 13(1), 104–116.*